

ABSTRAK

Sebagai pusat pelayanan dan pemerintahan, Kota Bandung berperan terhadap Kota-Kota di sekitarnya. Untuk mendukung pergerakan tersebut, Terminal Leuwipanjang menyediakan jasa pelayanan baik di dalam Kota, antar Kota, maupun antar provinsi. Melalui rute angkutan Kota dan bus Damri, Terminal Leuwipanjang dapat menghubungkan pusat-pusat kegiatan yang ada sebagai bentuk interaksi. Sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya melalui rute yang ditetapkan di Terminal Leuwipanjang. Dalam hal ini UPTD Terminal bertanggung jawab secara langsung terhadap Dinas Perhubungan khususnya dalam melayani masyarakat untuk jasa perangkutan di Kota Bandung

Terminal Leuwipanjang sebagai simpul transportasi Kota Bandung dapat menghubungkan pusat-pusat kegiatan. Dengan rute angkutan Kota dan bus Damri, sehingga dapat menimbulkan suatu interaksi. Pusat-pusat kegiatan yang belum dan sedang berkembang dapat dipengaruhi oleh kegiatan yang sudah berkembang melalui aksesibilitas kendaraan umum. Berdasarkan hal tersebut kajian penelitian mengenai kinerja Terminal Leuwipanjang terhadap pergerakan Kota Bandung yakni untuk menganalisis pergerakan Kota berdasarkan kinerja Terminal Leuwipanjang dalam mendukung pusat-pusat kegiatan di Kota Bandung.

Metode penelitian yang digunakan yakni dengan pendekatan positivistik yang menekankan pada pengumpulan data secara kuantitatif. Sedangkan analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif dengan menggambarkan kondisi-kondisi di lapangan pada saat ini. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu antara lain pengumpulan data primer melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara kepada UPTD Terminal sebagai pihak yang mengelola serta pengemudi angkutan Kota serta kondektur bus Damri. Data sekunder diperoleh dari arsip Dinas Perhubungan dan UPTD Terminal. Dalam mendukung data yang dibutuhkan. Teknik sampling berupa *accidental sampling* kepada 100 orang pengguna angkutan Kota dan bus Damri serta *purposive sampling* kepada pengemudi, kondektur, dan pengelola

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja Terminal Leuwipanjang Kota Bandung dinilai cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa ruas jalan di Kota Bandung yang masih terjadi tumpang tindih. Pola jaringan jalan yang tidak teratur, menyebar dan bertemu di satu titik dikarenakan secara fisik kondisi tanah di Kota Bandung tidak rata. Hasil identifikasi mengenai intensitas pergerakan AUP Terminal di Kota Bandung memperlihatkan frekuensi capaian yang masih menganggur. Pengguna AUP bergeser pada kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat. Interaksi antara Terminal Leuwipanjang dan pusat-pusat kegiatan di Kota Bandung membentuk kekuatan dinamis berupa kekuatan sentripetal dan sentrifugal. Inti pusat Kota dan kawasan Ir. H. Juanda memberikan kekuatan dinamis dari pinggiran Kota ke pusat Kota. Sedangkan kawasan industri dan kawasan pendidikan Surya Sumantri memiliki kekuatan dinamis dari inti pusat Kota menuju pinggiran Kota.

Kata kunci: terminal, rute kendaraan umum, pusat-pusat kegiatan